

Implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Bermutu di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember

Tirza Hayatur Rohmah^{1*}, Zainuddin Al Haj Zaini², Lailatul Usriyah³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 02-10-2024

Disetujui: 21-12-2024

Diterbitkan: 31-12-2024

Kata kunci:

Total Quality Management

Sumber Daya Manusia

SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember

ABSTRAK

Abstract: This study aims to analyze the implementation of Total Quality Management (TQM) in improving the quality of Human Resources (HR) at SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember for the 2023/2024 academic year. The method used in this research is descriptive qualitative, with data collection techniques including interviews, observations, and document studies. The results of the study show that the implementation of TQM in the HR field is carried out through three main stages: preparation, execution, and evaluation. Supporting factors, such as a strategic location and adequate facilities, contribute positively to the application of TQM, while inhibiting factors, such as students' attitudes of feeling underestimated, need to be addressed to ensure more effective learning processes. Through this research, it is expected that efforts to improve the quality of education at SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember will make a significant contribution to the development of qualified human resources. The findings of this study can also serve as a reference for other educational institutions in applying TQM principles to achieve better educational goals. Thus, the application of TQM not only focuses on improving the teaching and learning process but also creates an environment that supports the growth and development of students as competent and moral individuals.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember, untuk tahun pelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM di bidang SDM dilakukan melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor-faktor pendukung seperti lokasi yang strategis dan fasilitas yang memadai berkontribusi positif terhadap penerapan TQM, sementara faktor penghambat, seperti sikap siswa yang merasa diremehkan, perlu diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan SDM yang berkualitas. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan prinsip-prinsip TQM untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan TQM tidak hanya berfokus pada peningkatan proses belajar mengajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan siswa sebagai individu yang kompeten dan bermoral.

Alamat Korespondensi:

Tirza Hayatur Rohmah

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

E-mail: tirzahayaturrohmah04@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak setiap anak. Upaya yang dikembangkan secara sadar untuk membentuk lingkungan dan merancang proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan kemampuan keagamaan, spiritual, dan intelektual yang diperlukan dalam membentuk individu yang berperan dalam masyarakat, bangsa, dan negara (A. A. Amin, 2023). Dalam struktur potensi pribadi, pendidikan memiliki peran penting karena melalui pendidikan, manusia memperoleh nilai-nilai termasuk sistem

nilai negara, agama, dan budaya serta pengetahuan dan keterampilan.

Peserta didik yang berkualitas terbentuk dari berbagai proses pembelajaran yang berkontribusi terhadap pengembangan potensi mereka (Madhakomala, Hakim, & Syifauzzuhrah, 2022). Namun, untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas juga harus tersedia. Kualitas pendidikan menjadi elemen krusial bagi pelaksanaan pembelajaran, baik itu oleh pengelola di tingkat federal, daerah, organisasi pendidikan, maupun komunitas. Hal ini sangat berpengaruh, mengingat masih banyak persoalan yang disebabkan oleh rendahnya kualitas siswa. Berbagai program dan inisiatif telah dicanangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, program-program tersebut belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah kebijakan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang diwujudkan dalam Permendikbud No. 18 Tahun 2016. Kebijakan ini menegaskan bahwa Sistem Penjaminan Mutu untuk Sekolah Dasar dan Menengah bertujuan mengatur penyelenggaraan satuan pendidikan guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Kualitas suatu proses pendidikan adalah konsistensi dan keberlanjutan yang memuaskan semua pihak terkait, termasuk konsumen, produsen, dan pemangku kepentingan lainnya (Dila Saputri, 2024; Susanti, 2020). Lembaga pendidikan, harus menciptakan standar mutu yang tidak hanya tercantum dalam peraturan pendidikan, tetapi juga memiliki mekanisme yang jelas untuk mencapainya. Dalam proses evaluasi mutu lembaga pendidikan, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan mutu dari berbagai perspektif. Lembaga pendidikan tidak hanya harus puas dengan hasil akreditasi, tetapi juga harus memiliki motivasi yang besar untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan hingga mencapai atau melampaui standar mutu yang ditetapkan pemerintah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 91, mengamanatkan bahwa setiap lembaga pendidikan formal dan nonformal harus menjamin mutu pembelajaran (Rostika, 2022; Permendikbud, 2016). Tujuan penjaminan mutu pendidikan adalah untuk mencapai atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan tercapainya standar ini, kualitas pendidikan diharapkan semakin meningkatkan standar pendidikan di Indonesia akan semakin meningkat dan menghasilkan tamatan yang lebih berdaya berkompetisi. Sekolah, baik yang berada di kota maupun desa, tentu menghadapi berbagai persoalan, terutama dalam bidang pendidikan. Hal yang sama juga terjadi di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember, Meski demikian, Sekolah ini berhasil menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan mampu mengatasi berbagai persoalan dalam dunia pendidikan, termasuk di tingkat internasional (Sujana, 2019). Untuk mencapai prestasi tersebut, tentu ada berbagai langkah dan strategi yang diterapkan, salah satunya adalah melalui penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat serta minat siswa. Sebagai contoh, ekstrakurikuler Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (Bilingual) di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa. Sekolah ini menghadirkan pengajar ahli dalam bidang Bahasa Arab, termasuk dari kalangan habaib di Jember. Selain itu, Sekolah juga memberikan pembinaan instruksional kepada para guru agar lebih berkualitas. Sekolah ini juga mempekerjakan tenaga pendidik yang berkualifikasi untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut, yang pada akhirnya membantu siswa yang memiliki prestasi akademik unggul.

Program-program yang diselenggarakan oleh SMP Ash Shiddiqi Poncogati, seperti pengajaran membaca buku, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, komunikasi sehari-hari, semuanya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah. Selain itu, program-program ini berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah tersebut. Sebagai lembaga pendidikan yang dianggap sebagai agen perubahan, Sekolah bertugas mendidik siswa agar mampu memecahkan masalah di tingkat nasional dan bersaing di kompetisi internasional. Pelaksanaan program-program tersebut di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember bertujuan untuk mengembangkan individu yang kompeten dan bermoral.

Dalam hal ini, Sekolah menerapkan filosofi Total Quality Management (TQM), yang dikenal juga sebagai Manajemen Mutu Terpadu (MMT). TQM merupakan sebuah filosofi yang berfokus pada perbaikan terus-menerus. Filosofi ini memberikan serangkaian metode praktis bagi lembaga pendidikan untuk memenuhi tuntutan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, baik saat ini maupun di masa depan. TQM juga menekankan pentingnya tindakan yang segera dalam menghadapi tantangan (Lunenburg, 2010). Kata "total" dalam TQM mengandung makna bahwa semua individu yang terlibat dalam organisasi harus turut serta dalam kemajuan organisasi. Sementara itu, kata "manajemen" berlaku bagi semua orang di dalam organisasi, tanpa memandang statusnya. Setiap individu bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Berdasarkan definisi tersebut, TQM atau Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dapat diartikan sebagai metode untuk meningkatkan kualitas, daya saing, efektivitas, dan fleksibilitas organisasi secara keseluruhan. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan terhadap produk atau jasa yang dihasilkan. TQM adalah metode manajemen yang berfokus pada prosedur yang mendorong usaha keras dan peningkatan berkelanjutan menuju kesuksesan. TQM bukan sekadar seperangkat aturan atau ketentuan yang harus dipatuhi, melainkan metode yang memfasilitasi peningkatan kinerja dan kualitas dalam suatu organisasi. Dengan demikian, pendidikan di SMP Ash Shiddiqi tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai implementasi TQM dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di SMP Ash Curahlele Jember, Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Fiantika, 2022; Prof.Dr.Sugiyono, 2020). Tujuannya ialah untuk mengkaji secara mendalam implementasi Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Sekolah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikrom Poncogati, Curahdami, Jember, pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Metode kualitatif dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman proses, perilaku, serta interaksi sosial yang terjadi dalam konteks penerapan TQM di lingkungan Sekolah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder (Meleong, 2014; Moleong, 2020). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala Sekolah, guru, dan staf administrasi yang terlibat dalam penerapan TQM, serta beberapa siswa dan orang tua untuk memperoleh pandangan mengenai dampak TQM terhadap kualitas pendidikan dan SDM. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi Sekolah, seperti laporan tahunan, kebijakan TQM, dokumen kurikulum, serta hasil evaluasi dan akreditasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi (Rijali, 2019; Sugiyono, 2016). Wawancara mendalam dilakukan untuk memahami bagaimana TQM diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu SDM di Sekolah. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati proses implementasi TQM, termasuk pengelolaan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta manajemen administrasi dan kepemimpinan. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum, program pengembangan SDM, dan laporan penilaian mutu. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Iii, 2018; Yusanto, 2020). Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dan dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Kesimpulan kemudian ditarik berdasarkan pola-pola atau tema yang muncul terkait implementasi TQM dan dampaknya terhadap kualitas SDM di Sekolah. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan keabsahan temuan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana TQM diterapkan di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas SDM, baik dari segi akademis maupun non-akademis, di Sekolah tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada penerapan Total Quality Management (TQM) di Sekolah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikrom Poncogati, Curahdami, Jember, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di lingkungan Sekolah tersebut. Penerapan TQM ini berpedoman pada fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pemeliharaan, yang bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu SDM, baik dari sisi akademis maupun non-akademis. Dalam pembahasan ini, peneliti menguraikan secara rinci tahapan implementasi TQM, faktor-faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi dalam penerapannya.

Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Bidang Sumber Daya Manusia (SDM)

Implementasi Total Quality Management (TQM) di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember dilakukan dengan sistem yang terencana dan menyeluruh. Konsep TQM ini menekankan pentingnya pendekatan manajemen yang holistik dan melibatkan seluruh elemen dalam organisasi Sekolah. Prinsip utama TQM adalah adanya upaya perbaikan yang berkelanjutan dalam segala aspek manajemen, termasuk peningkatan SDM yang berkualitas. Menurut teori Deming, salah satu pelopor TQM, penerapan TQM didasarkan pada filosofi bahwa semua elemen dalam sebuah organisasi, termasuk institusi pendidikan, harus terus berupaya melakukan continuous improvement (perbaikan secara berkelanjutan) (Alauddin & Yamada, 2022; Lunenburg, 2010). Filosofi ini menekankan pentingnya seluruh pihak dalam lembaga, baik kepala sekolah, guru, staf administrasi, maupun siswa, untuk terlibat aktif dalam proses peningkatan kualitas. Dalam penerapannya di SMP Ash Shiddiqi Poncogati, TQM dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan ini sejalan dengan teori Plan-Do-Check-Act (PDCA) yang diusulkan oleh Deming, yang merupakan siklus berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas di dalam organisasi.

Tahapan-tahapan penerapan TQM yang dilakukan di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember mencakup:

Persiapan Implementasi TQM

Pada tahap awal, Sekolah melakukan serangkaian persiapan dalam rangka mengimplementasikan TQM. Persiapan ini melibatkan penilaian awal terhadap kondisi Sekolah, baik dari segi sumber daya yang tersedia, termasuk guru, staf administrasi, fasilitas, dan siswa, maupun sistem yang sudah berjalan. Persiapan ini juga mencakup penilaian terhadap program-program yang ada di Sekolah serta melihat sejauh mana program-program tersebut telah memenuhi standar mutu pendidikan yang diharapkan. Salah satu langkah penting dalam tahap persiapan ini adalah pengembangan visi dan misi yang jelas serta pembentukan tim manajemen mutu yang bertanggung jawab untuk mengawal pelaksanaan TQM di Sekolah. Selain itu, pada tahap persiapan ini juga dilakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi para guru dan staf administrasi mengenai prinsip-prinsip TQM. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap elemen Sekolah memahami pentingnya TQM dan peran mereka dalam upaya meningkatkan mutu SDM. Sosialisasi mengenai tujuan dan manfaat penerapan TQM dilakukan secara intensif agar seluruh pihak terlibat secara aktif dalam proses implementasi. Dalam hal ini, kepala Sekolah memainkan peran penting sebagai pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi seluruh elemen Sekolah untuk bergerak ke arah yang sama.

Pada tahap ini, SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember memulai dengan perencanaan yang matang untuk mengimplementasikan TQM. Berdasarkan teori **Juran**, perencanaan mutu adalah salah satu elemen penting dalam manajemen mutu (Change-management, 2011; Connelly, 2003). Proses perencanaan di SMP Ash Shiddiqi melibatkan identifikasi kebutuhan siswa dan Sekolah, termasuk

kebutuhan akan SDM yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan, perencanaan ini mencakup penyusunan visi, misi, dan tujuan Sekolah yang selaras dengan prinsip-prinsip TQM, serta pengembangan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. SMP Ash Shiddiqi juga melibatkan pelatihan bagi para guru dan staf untuk memahami prinsip-prinsip TQM. Menurut Feigenbaum, pelatihan dan pengembangan SDM adalah komponen kunci dalam penerapan TQM, karena SDM yang terlatih memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana mengelola proses pembelajaran yang berorientasi pada mutu (M. F. Amin, 2020; Neyestani, 2017).

Pelaksanaan dan Pengembangan TQM

Setelah persiapan selesai, tahap pelaksanaan dan pengembangan TQM dilakukan. Tahap ini melibatkan implementasi prinsip-prinsip TQM dalam kegiatan sehari-hari di Sekolah, baik di tingkat manajemen maupun dalam proses pembelajaran. Fokus utama pada tahap ini adalah peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, di mana guru-guru di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember didorong untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa juga menjadi salah satu fokus utama pada tahap ini. Kurikulum yang diterapkan di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember menggabungkan antara pendidikan agama yang kuat dengan pendidikan umum, seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab, yang diintegrasikan melalui program bilingual. Hal ini dilakukan untuk membekali siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia global, sekaligus mempertahankan identitas keislaman mereka. Selain itu, pelaksanaan TQM juga melibatkan pemanfaatan fasilitas yang ada untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai, seperti laboratorium komputer dan perpustakaan, dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian penting dari pelaksanaan TQM, di mana siswa didorong untuk mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Program ekstrakurikuler seperti kegiatan olahraga, seni, dan pramuka, serta kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian dan hafalan Al-Qur'an, diselenggarakan untuk mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Tahap pelaksanaan dan pengembangan TQM di SMP Ash Shiddiqi melibatkan pengintegrasian prinsip-prinsip manajemen mutu ke dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan teori **Crosby**, pelaksanaan mutu harus melibatkan seluruh lapisan organisasi, dengan fokus pada pencegahan kesalahan dan peningkatan proses kerja (Krüger, 2001). Dalam hal ini, guru di SMP Ash Shiddiqi didorong untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada peningkatan kualitas. Pengembangan kurikulum yang relevan, serta program-program seperti bilingual (Bahasa Inggris dan Arab), juga menjadi bagian dari pelaksanaan TQM. Selain itu, pelaksanaan TQM juga melibatkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan Teori Maslow tentang Hierarki Kebutuhan, lingkungan yang mendukung, seperti fasilitas yang memadai dan aman, adalah dasar dari pemenuhan kebutuhan belajar siswa (Sunarya, 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan fasilitas yang memadai di SMP Ash Shiddiqi Poncogati, seperti laboratorium komputer dan perpustakaan, merupakan bagian penting dari pelaksanaan TQM yang efektif.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi elemen penting dalam penerapan TQM di Sekolah ini. Stufflebeam, melalui teori evaluasi berbasis konteks, input, proses, dan produk (CIPP), menekankan bahwa setiap program pendidikan harus dinilai berdasarkan input yang masuk dan proses pelaksanaan yang terjadi (Sunarya, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Ash Shiddiqi diatur dengan baik untuk mendukung bakat dan minat siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian mutu pendidikan yang lebih tinggi.

Evaluasi TQM

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam penerapan TQM, di mana Sekolah secara berkala melakukan penilaian terhadap pelaksanaan TQM dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas SDM. Evaluasi ini melibatkan pengukuran terhadap kinerja guru, hasil belajar siswa, serta efektivitas program-program yang sudah berjalan. Dalam hal ini, Sekolah menggunakan berbagai indikator untuk

mengukur keberhasilan implementasi TQM, seperti tingkat kelulusan siswa, pencapaian akademis, serta partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan atau masalah yang muncul selama pelaksanaan TQM, sehingga Sekolah dapat segera melakukan perbaikan yang diperlukan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut dari program TQM, dengan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan SDM di Sekolah. Proses evaluasi ini dilakukan secara partisipatif, di mana guru, siswa, dan orang tua dilibatkan dalam memberikan masukan dan umpan balik.

Tahap evaluasi dalam penerapan TQM di SMP Ash Shiddiqi dilakukan secara berkala untuk mengukur sejauh mana penerapan TQM telah berkontribusi pada peningkatan mutu SDM. Teori evaluasi Kirkpatrick, yang mengusulkan empat level evaluasi (reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil), dapat diaplikasikan dalam konteks ini (CAHAPAY, 2021; Fakhruddin, 2022). Evaluasi yang dilakukan di SMP Ash Shiddiqi tidak hanya melihat hasil pembelajaran siswa, tetapi juga bagaimana proses implementasi TQM berjalan di dalam Sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki, seperti peningkatan kompetensi guru, efektivitas program pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil evaluasi, Sekolah dapat mengambil tindakan korektif untuk meningkatkan implementasi TQM dan memastikan bahwa seluruh elemen Sekolah bergerak menuju pencapaian tujuan mutu yang telah ditetapkan.

Faktor Pendukung Penerapan TQM di SMP Ash Shiddiqi Puncogati

Dalam penerapan TQM, terdapat sejumlah faktor pendukung yang memudahkan proses implementasi di SMP Ash Shiddiqi Puncogati. Berdasarkan teori Ishikawa, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan TQM meliputi manusia, metode, material, mesin, dan lingkungan (Hisprastin & Musfiroh, 2021; Roni Harsoyo, 2021). Penelitian ini menemukan beberapa faktor pendukung, yang sejalan dengan teori tersebut, di antaranya adalah:

Lokasi Sekolah yang Strategis

SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember terletak di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, baik oleh siswa maupun orang tua. Hal ini memudahkan akses ke Sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Lokasi yang strategis juga memungkinkan Sekolah untuk menarik siswa dari berbagai daerah, sehingga meningkatkan keberagaman dan potensi siswa yang belajar di Sekolah. Lokasi Sekolah yang strategis merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam penerapan TQM. Menurut teori lokasi strategis dalam manajemen, lokasi yang mudah diakses mempengaruhi keberhasilan lembaga dalam menarik siswa dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan. Dengan lokasi yang strategis, SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember dapat dengan mudah dijangkau oleh siswa dan orang tua, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pelaksanaan program TQM.

Kejelasan Sumber Daya Manusia

SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember memiliki sumber daya manusia yang jelas dan terstruktur, baik dari sisi guru, staf administrasi, maupun pengelola Sekolah. Kejelasan ini tercermin dalam sistem manajemen yang baik, di mana setiap individu memiliki tanggung jawab yang jelas dan memainkan perannya masing-masing dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah. Selain itu, guru-guru di Sekolah ini memiliki kualifikasi yang memadai dan terus didorong untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan workshop. Kejelasan dalam penempatan SDM di Sekolah juga menjadi salah satu faktor pendukung yang signifikan. Berdasarkan teori kompetensi SDM dari Boyatzis, SDM yang kompeten dan terstruktur dengan baik adalah kunci dalam meningkatkan kinerja organisasi (Hasdianah & Dewi, 2017; Livesey, 2017). Di SMP Ash Shiddiqi Puncogati, peran dan tanggung jawab setiap individu jelas, mulai dari kepala Sekolah hingga guru dan staf administrasi. Hal ini memudahkan pelaksanaan TQM karena setiap orang memahami peran dan kontribusi mereka dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Fasilitas yang Memadai

Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium komputer, dan ruang ibadah menjadi sarana penting bagi siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Fasilitas yang baik juga membantu Sekolah dalam mengimplementasikan TQM dengan optimal, karena siswa dan guru dapat memanfaatkan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut teori kebutuhan fasilitas pendidikan oleh Briggs, fasilitas yang memadai menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas (Munn et al., 2019). Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan laboratorium komputer di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember memberikan dukungan yang signifikan bagi penerapan TQM, terutama dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa.

Materi Pembelajaran yang Relevan

Materi pembelajaran yang diajarkan di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga relevan dengan tujuan peningkatan kualitas SDM. Kurikulum yang diterapkan menggabungkan antara pendidikan agama yang kuat dengan pendidikan umum, yang dikemas dalam program bilingual. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan di dunia global tanpa mengesampingkan pendidikan agama yang menjadi ciri khas Sekolah. Materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa juga merupakan faktor pendukung penting dalam penerapan TQM. Teori belajar kontekstual yang dikemukakan oleh John Dewey menekankan bahwa pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Hasbullah, 2020; Talebi, 2016). Di SMP Ash Shiddiqi Poncogati, kurikulum yang diterapkan menggabungkan pendidikan agama yang kuat dengan pendidikan umum yang relevan dengan kebutuhan dunia global, seperti pengajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab melalui program bilingual.

Faktor Penghambat Penerapan TQM di SMP Ash Shiddiqi Poncogati

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang dihadapi dalam penerapan TQM di SMP Ash Shiddiqi Poncogati. Hambatan-hambatan ini dapat mempengaruhi efektivitas penerapan TQM, jika tidak ditangani dengan baik. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah sikap atau perilaku siswa. Menurut teori perilaku organisasi oleh Robbins, perilaku individu dalam suatu organisasi dapat menjadi faktor penghambat atau pendukung keberhasilan organisasi, tergantung pada bagaimana individu tersebut merespon perubahan (Robbins, 2003). Dalam kasus SMP Ash Shiddiqi Poncogati, salah satu hambatan yang ditemukan adalah adanya siswa di kelas unggulan yang merasa terbebani dengan tuntutan yang lebih tinggi dibandingkan siswa lainnya. Siswa tersebut merasa diremehkan karena harus mengikuti banyak kegiatan dan dituntut untuk berpartisipasi lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama dalam menghadapi tuntutan akademik yang lebih tinggi.

Hambatan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih personal dalam penerapan TQM di lingkungan pendidikan. Teori motivasi belajar oleh McClelland menekankan pentingnya pemahaman terhadap kebutuhan individu siswa untuk memotivasi mereka (Ridha, 2020). Dalam konteks SMP Ash Shiddiqi Poncogati, penting bagi para guru dan pengelola Sekolah untuk memahami kebutuhan masing-masing siswa, terutama bagi mereka yang merasa terbebani dengan banyaknya kegiatan. Pendekatan yang lebih personal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, sehingga semua siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Upaya Mengatasi Hambatan dalam Penerapan TQM

Untuk mengatasi hambatan yang muncul, SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember telah melakukan beberapa upaya. Salah satunya adalah dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang merasa kesulitan dalam mengikuti program TQM melalui pendekatan individual dan bimbingan dari guru atau staf Sekolah. Melalui program mentoring atau bimbingan belajar, siswa yang mengalami

kesulitan dapat didorong untuk mengungkapkan perasaan dan tantangan yang mereka hadapi, sehingga guru dapat memberikan dukungan yang tepat.

Di samping itu, Sekolah juga melakukan kegiatan evaluasi diri yang melibatkan siswa untuk mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk menyuarakan pendapat dan perasaan mereka, Sekolah dapat menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, serta memperkuat hubungan interpersonal yang dapat mendukung proses pembelajaran. Teori partisipasi dalam pembelajaran oleh Vygotsky, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran (Newman & Latifi, 2021). Dengan demikian, melibatkan siswa dalam evaluasi diri dapat meningkatkan motivasi dan rasa memiliki mereka terhadap Sekolah. Selain pendekatan individual, SMP Ash Shiddiqi juga melakukan penyesuaian dalam pembagian tugas dan kegiatan yang ditujukan untuk meringankan beban siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kegiatan yang mereka minati, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam program TQM. Penyesuaian ini selaras dengan teori self-determination oleh Deci dan Ryan, yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kontrol terhadap pilihan mereka cenderung lebih termotivasi dan terlibat dalam aktivitas yang mereka pilih (Kojima & Yashima, 2017).

Keterkaitan TQM dengan Teori Manajemen Pendidikan

Penerapan TQM di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teori manajemen pendidikan yang telah ada. Teori sistem dalam manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Stufflebeam, menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi (Webster, 2018). Dalam konteks ini, penerapan TQM dapat dilihat sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas sistem pendidikan di SMP Ash Shiddiqi, di mana seluruh komponen, mulai dari pengelola Sekolah, guru, siswa, hingga orang tua, berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

Pemimpin Sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional berupaya untuk menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, kepala Sekolah berperan penting dalam menciptakan visi yang jelas dan menggerakkan seluruh elemen Sekolah untuk mencapai tujuan bersama melalui penerapan prinsip-prinsip TQM. Selain itu, penerapan TQM juga berkaitan erat dengan teori pembelajaran organisasi yang diusulkan oleh Senge. Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan di dalam organisasi untuk mencapai keberhasilan jangka Panjang (Reid & Dold, 2018). Di SMP Ash Shiddiqi, penerapan TQM mendorong terciptanya budaya pembelajaran di kalangan guru dan siswa, di mana semua pihak didorong untuk terus belajar dan berinovasi dalam proses pendidikan. Melalui siklus evaluasi dan perbaikan, Sekolah dapat belajar dari pengalaman, mengidentifikasi praktik terbaik, dan mengimplementasikan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dampak Penerapan TQM terhadap Kualitas SDM

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan TQM di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember berdampak positif terhadap kualitas SDM yang ada di Sekolah tersebut. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip TQM, Sekolah mampu meningkatkan kinerja guru, motivasi siswa, serta hasil pembelajaran secara keseluruhan. Peningkatan kualitas SDM ini terlihat dari beberapa indikator, antara lain: a. Penerapan TQM mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pembelajaran kolaboratif. Dengan adanya program pelatihan yang terstruktur, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan membangun keterampilan yang relevan dengan kebutuhan siswa. b. Dalam konteks peningkatan hasil belajar, TQM berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang relevan dan efektif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam prestasi akademis siswa, terutama dalam mata pelajaran yang menjadi fokus program TQM. c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan minat mereka. Peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berkontribusi dalam komunitas Sekolah.

Penerapan Total Quality Management (TQM) di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Sekolah. Melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, Sekolah telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip TQM ke dalam proses pendidikan. Beberapa faktor pendukung, seperti lokasi yang strategis, kejelasan SDM, fasilitas yang memadai, dan materi pembelajaran yang relevan, berkontribusi pada keberhasilan penerapan TQM. Meskipun terdapat hambatan, seperti sikap atau perilaku siswa, upaya mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan personal dan penyesuaian kegiatan menunjukkan komitmen Sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif.

Penerapan TQM juga sejalan dengan berbagai teori manajemen pendidikan yang ada, serta berdampak positif terhadap kualitas SDM di SMP Ash Shiddiqi Poncogati. Melalui penerapan TQM, Sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, hasil belajar siswa, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan. Dengan demikian, penerapan TQM di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember tidak hanya menjadi langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan di dalam organisasi Sekolah. Dari penelitian ini, dapat disarankan agar SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember terus melakukan pengembangan dan inovasi dalam penerapan TQM, serta melibatkan seluruh elemen Sekolah untuk berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berangkat dari kesimpulan penelitian mengenai Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (Sdm) Yang Bermutu Di Smp Ash Shiddiqi Curahlele Jember Tahun Pelajaran 2023/2024, terdapat beberapa poin penting sebagai berikut:

Penerapan TQM di bidang SDM yang berkualitas dilaksanakan dengan berpedoman pada fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pemeliharaan. Dalam penerapan TQM untuk meningkatkan SDM yang berkualitas di SMP Ash Shiddiqi Poncogati, dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) Persiapan Implementasi TQM; 2) Pelaksanaan dan Pengembangan TQM, c. Evaluasi TQM. Faktor-faktor yang memudahkan penerapan TQM dalam meningkatkan SDM yang berkualitas di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember meliputi lokasi Sekolah yang strategis dan mudah dijangkau, kejelasan sumber daya manusia, fasilitas yang memadai, serta materi pembelajaran yang relevan dengan kemampuan siswa, meskipun ada perbedaan dengan kelas reguler. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh salah satu siswa kelas unggulan. Ia merasa diremehkan karena banyaknya kegiatan yang diharuskan diikuti, serta tuntutan untuk berpartisipasi lebih aktif dibandingkan siswa lainnya.

REFERENSI

- Alauddin, N., & Yamada, S. (2022). TQM model based on Deming prize for schools. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 14(4). <https://doi.org/10.1108/IJQSS-09-2021-0131>
- Amin, A. A., Holilah, N., Fiabdillah, R., & Fadlolillah, R. (2023). PENGARUH SIKAP MEMAAFKAN TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1339>
- Amin, M. F. (2020). MUTU DALAM PERSPEKTIF FEGEINBAUM DAN IMPLEMENTASINYA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 1(1). <https://doi.org/10.52627/ijeam.v1i1.10>
- CAHAPAY, M. (2021). Kirkpatrick Model: Its Limitations as Used in Higher Education Evaluation. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 8(1). <https://doi.org/10.21449/ijate.856143>
- Change-management, L. (2011). Kurt Lewin Model of Change Kurt Lewin Kurt Lewin Model of Change. *Group*.

- Connelly, M. (2003). The Kurt Lewin Model Of Change. *Change Management Model*.
- Fakhrudin, M. I. K. & M. (2022). Evaluasi Program Pelatihan Model Kirkpatrick. *CERMIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 1(2).
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, (March).
- Hasbullah. (2020). Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan (Dalam Perspektif Kajian Filosofis). *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Hasdianah & Dewi. (2017). goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, Annie. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Hisprastin, Y., & Musfiroh, I. (2021). Ishikawa Diagram dan. *Artikel Mini Review*, 6(1).
- Hoirotul Hasanah, Siti Fatimah, Nadhea Pratiwi, & Maisin Dila Saputri. (2024). Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.249>
- Iii, B. A. B. (2018). Metode Deskriptif, Kualitatif. *Oxford Art Online*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Permendikbud No.18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi Siswa Baru. , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan § (2016).
- Kojima, N., & Yashima, T. (2017). Motivation in English Medium Instruction Classrooms from the Perspective of Self-determination Theor y and the Ideal Self. *JACET Journal*, 61.
- Krüger, V. (2001). Main schools of TQM: "The big five." *TQM Magazine*, Vol. 13. <https://doi.org/10.1108/09544780110366042>
- Livesey, P. V. (2017). Goleman-boyatzis model of emotional intelligence for dealing with problems in project management. *Construction Economics and Building*, 17(1). <https://doi.org/10.5130/AJCEB.v17i1.5101>
- Lunenburg, F. C. (2010). Total Quality Management Applied to Schools. *Schooling*, 1(1).
- Madhakomala, R., Hakim, M. A., & Syifauzzuhrah, N. (2022). PROBLEMS OF EDUCATION IN INDONESIA AND ALTERNATIVE SOLUTIONS. *International Journal of Business, Law, and Education*, 3(3). <https://doi.org/10.56442/ijble.v3i3.64>
- Meleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. L. (2020). metodologi penelitian kualitatif J lexy Moleong. *Jurnal Ilmiah*.
- Munn, Z., Aromataris, E., Tufanaru, C., Stern, C., Porritt, K., Farrow, J., ... Jordan, Z. (2019). The development of software to support multiple systematic review types: The Joanna Briggs Institute System for the Unified Management, Assessment and Review of Information (JBI SUMARI). *International Journal of Evidence-Based Healthcare*, 17(1). <https://doi.org/10.1097/XEB.0000000000000152>
- Newman, S., & Latifi, A. (2021). Vygotsky, education, and teacher education. *Journal of Education for Teaching*, 47(1). <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1831375>
- Neyestani, B. (2017). Principles and Contributions of Total Quality Mangement (TQM) Gurus on Business Quality Improvement. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2948946>
- Nurfatihah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Prof.Dr.Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Reid, W. M., & Dold, C. J. (2018). Burns, Senge, and the Study of Leadership. *Open Journal of Leadership*, 07(01). <https://doi.org/10.4236/ojl.2018.71006>
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mccllland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *PALAPA*, 8(1).

<https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>

- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33).
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi*, Jilid 2. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Roni Harsoyo. (2021). Model Pengembangan Mutu Pendidikan (Tinjauan Konsep Mutu Kaoru Ishikawa). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1).
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.44>
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sunarya, F. R. (2022). Urgensi Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow Dalam Sebuah Organisasi. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(2).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.25916>
- Susanti, N. (2020). Kebijakan Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Talebi, K. (2016). JOHN DEWEY - PHILOSOPHER AND EDUCATIONAL REFORMER. *European Journal of Education Studies*, 1(1).
- Webster, W. J. (2018). Remembering Dan Stufflebeam. *American Journal of Evaluation*, 39(1).
<https://doi.org/10.1177/1098214017739995>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>